



Survei Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Daring PJOK KELAS IV Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang

Nabilah Cahya Ningsih Pratiwi, Mu'arifin*, Siti Nurrochmah, Supriyadi

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: muarifin.fik@um.ac.id

Paper received: 2-4-2023; revised: 27-6-2023; accepted: 3-7-2023

Abstract

The current Covid-19 pandemic has made it difficult to deliver Physical Education learning materials to schools and hindered the goals of Physical Education in improving students cognitive, affective and psychomotor aspects. So that learning is done online which has its own problems for physical education. This study aims to determine the effectiveness of learning Physical Education Sports and Health while online at Public Elementary Schools in Bululawang District. This research method uses a quantitative survey with a descriptive approach. The research subjects were 22 teachers of Physical Education Sports and Health in Bululawang District. The research instrument uses a questionnaire and will be given to existing samples. To draw or reveal a conclusion research use descriptive statistical analysis. From the results of research conducted that the category of suitability of material with Core Competencies and Basic Competencies (81%), Use of Facilities and Infrastructure (74%), online learning Physical Education Sports and Health (83%), student interest (69%), and achievement student learning (74%). Based on the results of the discussion analysis, it can be concluded that the implementation of online learning for Physical and Health Education during the Covid 19 pandemic in Bululawang District was in a good category in the learning process.

Keywords: effectiveness; online learning; physical education

Abstrak

Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini menyebabkan penyampaian materi pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah menjadi sulit dan menghambat tujuan dari pendidikan jasmani dalam peningkatan aspek afektif, kognitif, serta psikomotorik. Penelitian ini mempunyai tujuan mengetahui efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan selama daring di SD Negeri Kecamatan Bululawang. Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan survei kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian yakni 22 guru penjasorkes di Kecamatan Bululawang. Instrumen penelitian yakni angket kuesioner dan akan diberikan kepada sampel yang sudah ada, untuk menarik atau mengungkap suatu kesimpulan peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Data penelitian yang dilakukan peneliti didapatkan hasil kategori kesesuaian materi dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar (81%), penggunaan sarana dan prasarana (74%), pembelajaran daring pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (83%), minat siswa (69%), dan ketercapaian pembelajaran siswa (74%). Berdasarkan hasil analisis pembahasan dapat disimpulkan pada pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Bululawang kategori baik dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: efektifitas; pembelajaran dalam jaringan; pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

1. Pendahuluan

Bulan Desember terdapat virus yang menyerang Wuhan, China (Roziqin, Syasya, & Iradhad, 2021). Virus ini bernama Covid-19 (*Coronavirus Disease 2019*). Pemerintah Indonesia berupaya memutus mata rantai penularan virus tersebut dengan memberlakukan pembatasan operasional, yakni dengan memberlakukan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Emosi sosial, budaya dan ekonomi yang dialami oleh semua lapisan masyarakat (Xiao,

2020). Konsisten dengan pernyataan tersebut, Kusnayati, Hifzul, Sumarni, Mansyur, & Zaqiah (2020) menyatakan bahwa negara-negara telah mengubah sistem pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh untuk memutus mata rantai penularan virus ini. UNESCO (*The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) telah mendukung penerapan sistem pembelajaran jarak jauh melalui aplikasi atau platform pendidikan dan dapat diterapkan untuk guru dan siswa di sekolah. Oleh karena itu, Müller, Stahl, Alder, & Maximilian (2018) menambahkan bahwa pembelajaran di masa pandemi berlangsung dari jarak jauh melalui media pembelajaran dalam jaringan dengan menggunakan perangkat bergerak dan laptop atau komputer. Pembelajaran daring membutuhkan fleksibilitas, konektivitas, aksesibilitas dan kemampuan untuk terlibat dalam interaksi pembelajaran dalam jaringan yang berbeda.

Kegiatan terencana dimana seseorang, baik secara kelompok maupun individu, dikoordinasikan atau didorong untuk belajar dengan baik guna mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Syaiful (2017) konsep pembelajaran memiliki dua ciri, pertama, dalam proses pembelajaran mengacu pada pemikiran mental siswa dan tidak hanya mencatat dan mendengarkan. Kedua, menciptakan suasana belajar yang tersusun dari pertanyaan dan jawaban yang logis serta berkesinambungan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran dalam jaringan, atau bisa disebut pembelajaran jarak jauh yang menghubungkan guru dan siswa melalui *smartphone* atau laptop sehingga mereka dapat melanjutkan belajar dan mengajar. Pembelajaran daring, bertujuan untuk memberikan pelatihan atau layanan pembelajaran yang berkualitas untuk menciptakan sekolah yang masif dan terbuka sehingga lebih banyak orang yang tertarik dan memiliki visi yang luas. Pembelajaran *online* adalah kombinasi dari kehadiran dan jaringan dengan implementasi, menantang guru dan siswa dalam pembelajaran tanpa membatasi ruang dan waktu (Sofyana & Rozaq, 2019). Proses pembelajaran *online* memungkinkan guru dan siswa beradaptasi dengan sistem pembelajaran baru ini. Dalam praktiknya, masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam memberikan materi, antara lain pendidikan jasmani di sekolah dasar. Dalam hal ini guru mata pelajaran harus mengaktifkan pembelajaran dengan segala keterbatasan yang ada.

Menurut Ririn (2020) pendidikan jasmani dan pendidikan kesehatan adalah suatu proses pengajaran dimana siswa ditawarkan pengalaman belajar yang direncanakan oleh guru melalui permainan dan latihan, secara sistematis ditujukan untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik. Mata pelajaran pendidikan jasmani selalu melibatkan aktivitas gerak baik di jenjang SD, SMP, dan SMA. Menurut Muhammad (2021) Mata pelajaran Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan mata pelajaran yang paling diminati siswa karena mereka menyenangi olahraga dalam bermain. Pendidikan jasmani mencakup seperangkat gerak dasar untuk gerak tertentu. Menurut Permendikbud (2018) tentang Pedoman Pembelajaran Mata Pelajaran Terpadu “Jika sekolah memiliki guru pendidikan jasmani dan pendidikan kesehatan, kegiatan dapat dilakukan 2 kali seminggu dengan 70 menit per sesi atau 4 sesi seminggu jika waktu disediakan selama 35 menit.

Efektivitas pembelajaran adalah proses belajar untuk mencapai hasil belajar sedemikian rupa sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan. Efektivitas adalah kinerja siswa melalui proses pembelajaran di dalam maupun di luar sekolah. Keefektifan dapat diukur dari metode yang digunakan guru dalam mengelola pembelajaran. Efektivitas sistem pendidikan tercermin dalam kualitas, metode pembelajaran tradisional seperti pembelajaran tatap muka dan jarak

jauh dengan keterbatasan untuk memastikan pembelajaran berkualitas dengan menyediakan informasi yang diperlukan dan tempat serta waktu yang tepat (Monica & Tapan, 2019). Sementara itu, menurut Novera (2021) pembelajaran efektif ketika siswa mengalami perubahan masalah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sejalan dengan itu efektivitas pembelajaran dalam jaringan memudahkan siswa untuk melakukan pembelajaran, namun harus dilihat juga dalam konsentrasi siswa dan tingkat kelelahan siswa dalam pembelajaran dalam jaringan (Guo & Ting, 2022).

Berdasarkan observasi guru Penjasorkes kelas IV SD, pengaruh pembelajaran daring terkait dengan kurang maksimalnya penguasaan materi pembelajaran oleh siswa dan penyampaian materi oleh guru. Meskipun pembelajaran daring sudah ada di sekolah dasar negeri, pembelajaran daring baru pertama kali diperkenalkan, sehingga siswa bingung untuk melakukan kegiatan belajar dengan metode daring, juga banyak kendala yang pada umumnya seperti: sinyal yang kurang memadai, kurangnya pemahaman penggunaan *smartphone* dalam pembelajaran, kurangnya pemanfaatan lingkungan belajar bagi siswa dan guru, menjadikan pembelajaran terkesan monoton, menyebabkan minat siswa terhadap olahraga menurun, serta kendala-kendala yang lain. Sampai saat ini metode pembelajaran secara daring apakah sudah efektif atau masih banyak masalah yang terjadi saat proses pembelajaran. Berdasarkan informasi yang diberikan oleh Dinas Pendidikan Koordinator Wilayah Bululawang, belum tersedia data untuk penelitian ini, sehingga perlu dilakukan investigasi terhadap efektivitas penerapan *e-learning* pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Oleh karena itu, peneliti ingin mempelajari dan meneliti metode pembelajaran daring. Penulis melakukan penelitian dalam bentuk “Survei Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Daring PJOK Kelas IV Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang”.

2. Metode

Metode penelitian ini menggunakan penelitiab deskriptif kuantitatif berupa persentase, karena didasarkan pada permasalahan yang mendasari dan terkait dengan jenis informasi yang diperoleh. Metode penelitian survei menggunakan alat pengumpulan data berupa angket atau kuesioner yang dikonfirmasi melalui wawancara. Data yang diperoleh diolah secara kuantitatif serta untuk membuat pernyataan akhir.

Terdapat tiga tahap dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian. Fase persiapan: Menyelesaikan surat izin observasi awal dengan Direktur Akademik Fakultas Pendidikan Jasmani, mengirimkan surat izin observasi ke Dinas Pendidikan Kabupaten Malang, mengumpulkan data, merumuskan masalah, membuat judul, menyiapkan proposal, membuat instrumen (menyusun pertanyaan untuk wawancara). Fase *komisioning*: Menyebarkan kuesioner (survei), melakukan kegiatan penelitian untuk pengumpulan data, mendokumentasikan selama penelitian. Fase akhir: Melakukan pengolahan data penelitian, analisis data, hasil penelitian dan kesimpulan. Persentase untuk penelitian ini dengan tujuan mengetahui status sesuatu yang dipresentasikan yang kemudian disajikan dengan persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : angka persentase

f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *number of case* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)
 100% : bilangan tetap

Skala penilaian dalam analisis kuantitatif dalam penelitian ini adalah skala *likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013).

Tabel 1. Skala Likert

| Skala | Keterangan |
|-------|---------------------------|
| 5 | Sangat Tidak Setuju (STS) |
| 4 | Tidak Setuju (TS) |
| 3 | Ragu-ragu |
| 2 | Setuju (S) |
| 1 | Sangat Setuju (SS) |

Penyebaran angket dilakukan setelah melakukan validasi angket terlebih dahulu. Setelah itu proses pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket kepada responden dalam penelitian ini. Berikut tabel kriteria persentasenya.

Tabel 2. Kriteria persentase

| Persentase | Tingkat Validitas | Keterangan |
|------------|-------------------|---------------------|
| 81-100 % | Sangat Baik | Sangat Setuju |
| 61-80 % | Baik | Setuju |
| 41-60 % | Cukup | Ragu-ragu |
| 21-40 % | Kurang | Tidak Setuju |
| ≤20% | Kurang Sekali | Sangat Tidak Setuju |

Penelitian ini menggunakan hasil pengisian angket/kuesioner dari efektivitas mata pelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan) data berbentuk angka (persentase) yang diperkuat oleh wawancara. Data kuesioner yang sudah diisi dan dianalisis. Wawancara dalam penelitian ini untuk menjelaskan dan memaparkan kondisi riil. Analisis digunakan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring di tingkat SD di Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang.

3. Hasil dan Pembahasan

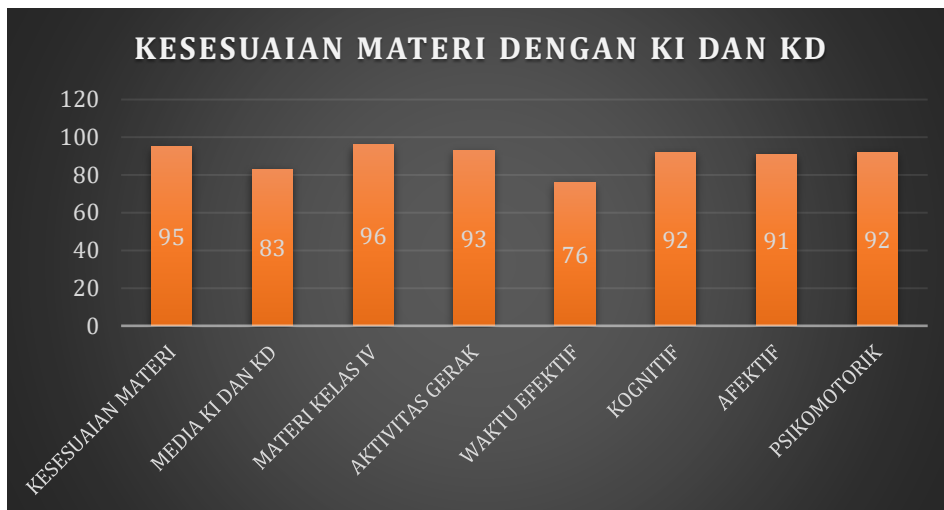
Berdasarkan hasil penelitian di SD Kecamatan Bululawang, data yang diperoleh dari pengolahan data pengisian angket kuesioner sejumlah 22 guru penjasorkes yang sudah disebar ke setiap Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bululawang. Kuesioner dibagi menjadi lima indikator yaitu kesesuaian materi dengan KI dan KD, penggunaan sarana dan prasarana, pembelajaran daring (dalam jaringan) PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan), minat siswa mengikuti pembelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan) daring, dan ketercapaian pembelajaran daring PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan). Data penelitian berikut ini berisi gambaran hasil pengumpulan data yang diperoleh dari responden pada angket yang telah disebar dan dianalisis. Data yang dikumpulkan sesuai dengan tujuan penelitian yakni untuk mengkaji pembelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan) berbasis daring di SD di Kecamatan Bululawang. Pengukuran dengan menggunakan instrumen penelitian kepada guru PJOK

(Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan) pada tanggal 23 Mei 2022 - 30 Juni 2022, yang terdiri dari 35 butir pernyataan untuk guru PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan) berjumlah 22 responden, menghasilkan data dalam bentuk berikut.

3.1. Kesesuaian materi dengan KI dan KD

Tabel 3. Total skor dari kuesioner

| No | Aspek | Skor Hasil | Persentase |
|--------|-------------------------------|------------|------------|
| 1 | Kesesuaian materi | 95 | 36% |
| 2 | Media sesuai KI dan KD | 83 | 36% |
| 3 | Materi kelas IV | 96 | 41% |
| 4 | Aktivitas gerak | 93 | 41% |
| 5 | keefektifan waktu | 76 | 23% |
| 6 | Kesesuaian kognitif siswa | 92 | 27% |
| 7 | Kesesuaian afektifitas siswa | 91 | 23% |
| 8 | Kesesuaian psikomotorik siswa | 92 | 32% |
| Jumlah | | 718 | 81% |



Gambar 1. Kesesuaian materi dengan KI dan KD

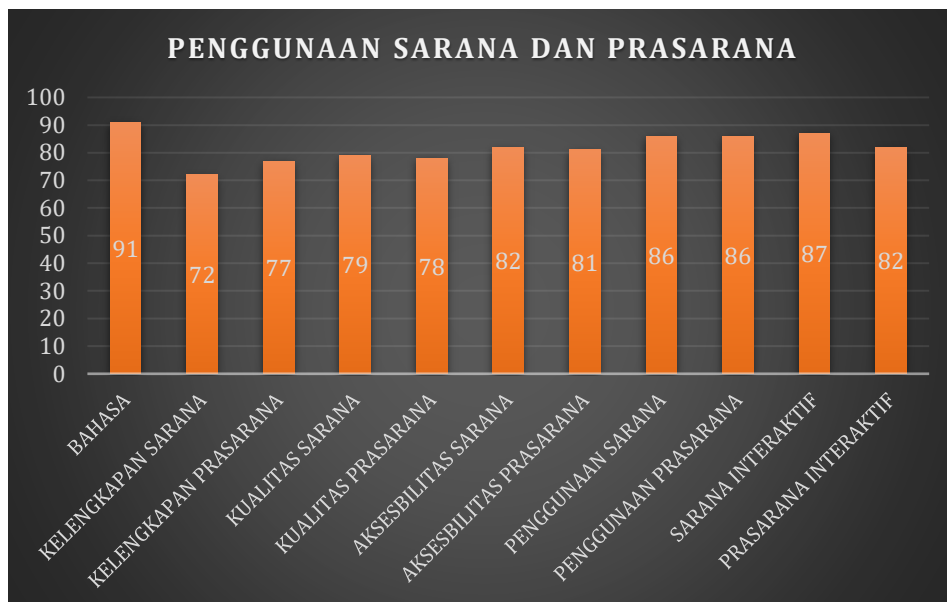
Berdasarkan gambar di atas menyajikan ringkasan data hasil jawaban guru PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan) dengan instrumen angket yang telah diisi, dapat dilihat pada gambar di atas bahwa masing-masing jawaban memiliki angka persentase perhitungan dari tiap butir soal. Berikut disajikan uraian data hasil pengukuran kesesuaian materi dengan KI dan KD secara daring di SD di Kecamatan Bululawang.

Pada persentase kesesuaian materi dengan KI dan KD diperoleh skor 95 dengan persentase 36%, dan media sesuai dengan kebutuhan KI dan KD mendapat skor 83 dengan persentase 36%, dan untuk materi kelas IV mendapat skor 96 dengan persentase 41%, selanjutnya aktivitas gerak mendapat skor 93 dengan persentase 41%, keefektifan waktu mendapat skor 76 dengan persentase 23%, selanjutnya kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa mendapat skor 92, 91, dan 92 dengan persentase 27%, 23%, dan 32%. Dari delapan aspek tersebut diperoleh jumlah hasil 718 dengan persentase 81% dengan kategori sangat baik.

3.2. Penggunaan sarana dan prasarana

Tabel 4. Total skor dari kuesioner

| No | Aspek | Skor Hasil | Persentase |
|--------|--------------------------------------|------------|------------|
| 1 | Penggunaan dan penulisan Bahasa | 91 | 41% |
| 2 | Kelengkapan sarana pembelajaran | 72 | 18% |
| 3 | Kelengkapan prasarana pembelajaran | 77 | 27% |
| 4 | Kualitas sarana pembelajaran | 79 | 23% |
| 5 | Kualitas prasarana pembelajaran | 78 | 18% |
| 6 | Aksesibilitas sarana pembelajaran | 82 | 23% |
| 7 | Aksesibilitas prasarana pembelajaran | 81 | 14% |
| 8 | Penggunaan sarana | 86 | 23% |
| 9 | Penggunaan prasarana | 86 | 23% |
| 10 | Sarana yang interaktif | 87 | 27% |
| 11 | Prasarana yang interaktif | 82 | 25% |
| Jumlah | | 901 | 74% |



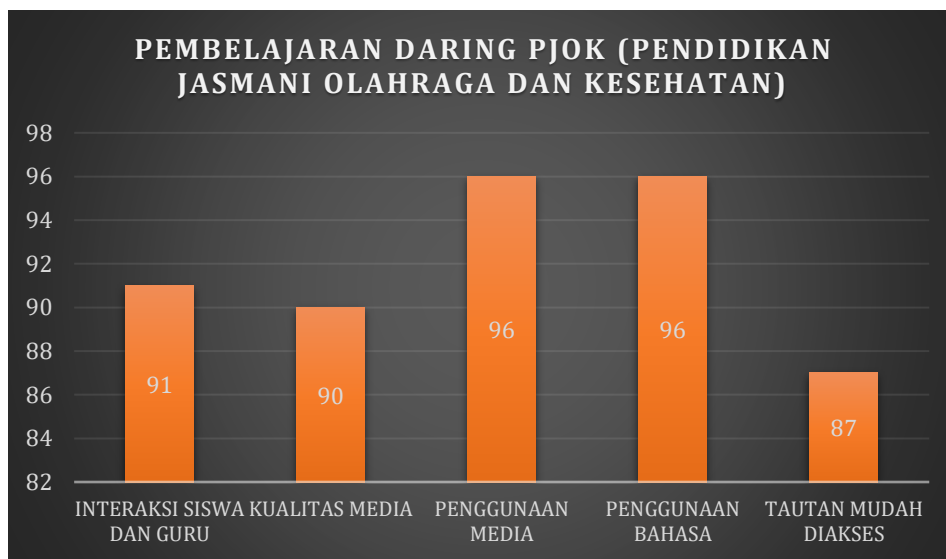
Gambar 2. Penggunaan sarana dan prasarana

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan dan penulisan bahasa mendapat skor 91 dengan persentase 41%, kelengkapan sarana pembelajaran daring mendapat skor 72 dengan presentase 18%, sedangkan kelengkapan prasarana mempunyai skor 77 dengan persentase 27%, selanjutnya kualitas sarana dalam pembelajaran memiliki skor 79 dengan persentase 23%, sedangkan kualitas prasarana pembelajaran memiliki skor 78 dengan presentase 18%, selanjutnya aksesibilitas sarana skor 82 presentasi 23% sedangkan aksesibilitas prasarana memiliki skor 81 dengan persentase 14%. Selanjutnya penggunaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran skor 86 dengan skor 23%, sedangkan sarana interaktif dengan skor 87 persentase 27% dan prasarana yang interaktif memiliki skor 82. Sehingga dari 11 aspek diatas dengan jumlah 901 dengan persentase 74 kategori baik.

3.3. Pembelajaran Daring PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan)

Tabel 5. Total skor dari kuesioner

| No | Aspek | Skor Hasil | Persentase |
|--------|---------------------------------|------------|------------|
| 1 | Interaksi siswa dan guru | 91 | 41% |
| 2 | Kualitas media pembelajaran | 90 | 36% |
| 3 | Penggunaan media mudah dipahami | 96 | 45% |
| 4 | Penggunaan Bahasa | 96 | 45% |
| 5 | Tautan mudah diakses | 87 | 36% |
| Jumlah | | 460 | 83% |



Gambar 3. Pembelajaran dalam jaringan (daring) pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

Data yang sudah disajikan, diketahui interaksi siswa dan guru mempunyai skor 91 dengan persentase 41%, selanjutnya kualitas media yang digunakan dalam pembelajaran mempunyai skor 90 dengan persentase 36%, selanjutnya penggunaan media mudah dipahami dan penggunaan Bahasa yang digunakan mendapatkan skor sama yakni 96 dengan persentase 45%, selanjutnya tautan mudah diakses mendapatkan skor 87 dengan persentase 36%. Dari kelima aspek yang sudah diketahui mendapat skor hasil 460 dengan persentase 83%.

3.4. Minat Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan) secara Daring

Tabel 6. Total skor dari kuesioner

| No | Aspek | Skor Hasil | Persentase |
|--------|----------------------------------|------------|------------|
| 1 | Antusias siswa | 77 | 18% |
| 2 | Antusias guru | 83 | 32% |
| 3 | Tingkat ketertarikan siswa | 73 | 18% |
| 4 | Metode pembelajaran | 76 | 14% |
| 5 | Ketercapaian tujuan pembelajaran | 72 | 15% |
| 6 | Proses pembelajaran variative | 76 | 14% |
| Jumlah | | 457 | 69% |



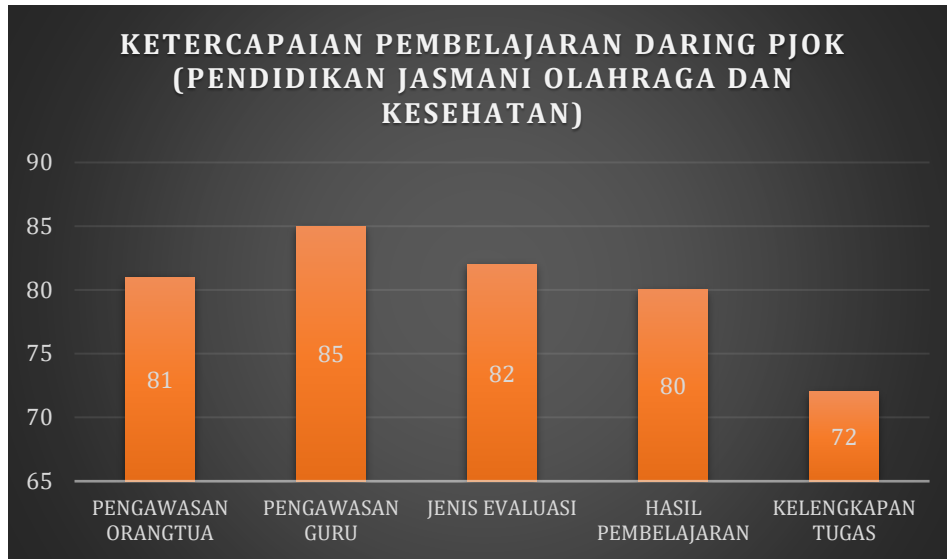
Gambar 4. Minat siswa mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam jaringan (daring)

Berdasarkan data di atas, antusias siswa memiliki skor 77 dengan presentase 18%, selanjutnya untuk antusias guru memiliki skor 83 dengan presentase 32%, selanjutnya tingkat ketertarikan siswa mendapat skor 73 dengan presentase 18%, selanjutnya metode pembelajaran mendapatkan skor 76 dengan presentase 14%, ketercapaian mendapat skor 72 dengan presentase 15% dan proses pembelajaran variatif mendapatkan skor 76 dengan presentase 14%.

3.5. Ketercapaian Pembelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan) Daring

Tabel 7. Total skor dari kuesioner

| No | Aspek | Skor Hasil | Persentase |
|----|---------------------------|------------|------------|
| 1 | Pengawasan orangtua | 81 | 18% |
| 2 | Pengawasan guru | 85 | 27% |
| 3 | Jenis evaluasi | 82 | 20% |
| 4 | Hasil proses pembelajaran | 80 | 18% |
| 5 | Kelengkapan tugas | 80 | 9% |
| | Jumlah | 408 | 74% |



Gambar 5. Ketercapaian pembelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan) Daring

Berdasarkan data diatas maka untuk pengawasan orangtua dalam pembelajaran daring PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan) mendapat skor 81 dengan presentase 18%, selanjutnya pengawasan guru mendapat skor 85 dengan presentase 27%, selanjutnya untuk jenis evaluasi pembelajaran mendapat skor 82 dengan presentase 20%, dan untuk hasil dari pembelajaran daring pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mendapat skor 80 dengan presentase 18%, dan selanjutnya untuk kelengkapan tugas siswa mendapat skor 80 dengan presentase 18%. Sehingga untuk jumlah skor yang didapat dalam kelima spek tersebut yakni 408 dengan nilai presentase 74% dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil pada tabel 3 diketahui bahwa kesesuaian materi dengan KI dan KD termasuk kategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase 81%, sehingga dapat diamati bahwa selama pandemi, metode guru untuk meningkatkan pembelajaran adalah dengan menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran *online* (dalam jaringan), menyampaikan materi-materi penting sesuai KI dan KD dan tujuan pembelajaran. Menurut penelitian sebelumnya oleh Cahyo (2019), KD merupakan acuan dalam menyusun indikator yang harus dicapai peserta didik. Hasil pengolahan data pada tabel 4 untuk penggunaan sarana dan prasarana adalah 74% yang dinilai baik, hal ini diperkuat dengan data hasil wawancara peneliti dengan responden bahwa sarana dan prasarana di sekolah tersebut sudah baik, tetapi karena adanya pandemic Covid-19 yang mengharuskan siswa untuk belajar di rumah, maka solusi yang diberikan guru adalah dengan menggunakan benda seperti permainan bola kecil, siswa menggunakan kertas penyekat dan melemparkannya ke dinding atau memukul bola kertas dengan sapu sehingga dapat terlaksana tujuan pembelajaran daring dengan baik meskipun kurang maksimal. Hasil pembelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan) daring mencapai persentase 83% melalui pemanfaatan lingkungan belajar yang sesuai untuk siswa sekolah dasar. Hal ini juga didukung dari wawancara dengan responden, pembelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan) daring kurang antusias karena siswa lebih menggemari PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan) secara tatap muka menjadi menarik dengan menggunakan teknologi yang ada, misalnya melalui video *youtube*.

Efektivitas mengukur keberhasilan interaksi antara siswa dan guru yang memiliki sikap edukatif dan mampu mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran itu sendiri (Rohmawati, 2015). Efektivitas pembelajaran adalah pengelolaan pembelajaran, komunikasi, respon dari siswa, aktivitas siswa serta hasil pembelajaran. Mengenai keefektifan pembelajaran *online*, siswa harus fleksibel pada proses pembelajaran (Müller et al., 2018). Sebagai bagian dari studi efektivitas pembelajaran *online* di SD Kecamatan Bululawang, perlu dikaji efektivitas pembelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan) online (daring). Pada tabel 6, minat siswa terhadap pembelajaran daring merupakan persentase kecil dari kelima aspek yang ada, persentase aspek tersebut sebesar 69%, antusiasme siswa sebesar 18%, dan guru sebesar 32%, yang juga ditegaskan oleh hasil wawancara responden. Pembelajaran daring sangat membosankan dan monoton, yang membuat pembelajaran daring kurang efektif. Menurut hasil penelitian Awang (2021) pembelajaran daring pada umumnya kurang efektif, efisien dan menarik bagi siswa di masa pandemi. Sementara itu, menurut Isrokatun, Yulianti, & Nurfitriyana (2022) berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang sangat baik atau aktif bagi siswa di masa pandemi Covi-19 dan juga untuk melihat dari segi profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran daring. Ada juga responden dari dua penelitian yang menyatakan bahwa meskipun pembelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan) berlangsung secara daring, pembelajarannya cukup efektif, salah satu hasil wawancara keefektifan pembelajaran ini efektif dari segi waktu penyampaian materi. yang dibagi menjadi 2 sesi, yaitu sesi teori dan praktik dengan strategi pembelajaran yang tidak monoton dan merancang pembelajaran sedemikian rupa sehingga pembelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan) tetap efektif. Tabel 7 tentang pembelajaran daring menunjukkan bahwa PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan) mendapat persentase nilai 74% karena bekerja sama dengan orang tua membuat pembelajaran daring berjalan dengan baik. pernyataan dari wawancara responden bahwa tugas dikomunikasikan dan kerjasama antara guru dan orang tua digunakan, maka tujuan pembelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan) tercapai dengan benar.

Terdapat permasalahan pada proses pembelajaran daring yang mengakibatkan kurang efektifnya pembelajaran daring dan kurangnya siswa dalam proses pembelajaran, karena siswa sudah mengetahui bahwa pendidikan jasmani adalah belajar dan bermain di luar, karena mengembangkan kemampuan psikomotor siswa, khususnya siswa sekolah dasar yang lebih tertarik untuk belajar dan bermain. Menurut penelitian Harahap, Gultom, & Hasibuan (2023) anak sekolah dasar memiliki 3 ciri yaitu kenikmatan bermain, kesenangan untuk bergerak dan ketertarikan kerja kelompok. Hasil wawancara dengan salah satu responden membenarkan bahwa saat pembelajaran daring, guru memberikan tugas dan materi menggunakan media sosial siswa atau menggunakan *youtube* sebagai penunjang belajar.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *online* dengan metode pembelajaran yang baik dan tujuan pembelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan) tercapai. Berdasarkan persentase telah disajikan dapat diketahui bahwa guru di Kecamatan Bululawang memodifikasi dan membuat metode belajar yang cocok untuk diberikan serta strategi pembelajaran yang baik supaya pembelajaran daring yang dilakukan dalam jaringan (daring) dapat terlaksana dengan baik, Hal ini juga melibatkan orangtua untuk pengawasan diluar sekolah agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

4. Simpulan

Berdasarkan penelitian ini terlihat bahwa efektivitas proses pembelajaran dapat dikatakan efektif dilihat dari penyampaian materi yang terbagi dalam teori dan praktek, dan sesuai dengan tingkatannya. Salah satu keberhasilan siswa adalah efektif mencapai tujuan pembelajaran dalam kaitannya dengan pemahaman materi dan mengumpulkan tugas langsung dari penilaian guru. Mengenai keefektifan pembelajaran mental pelatihan PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan), peneliti mempertimbangkan 5 aspek, yaitu: penerapan materi dengan KI dan KD, diisi oleh 22 responden, diperoleh hasil penerapan materi dengan KI dan KD (81%), penggunaan sarana dan prasarana (74%), pembelajaran online (83%), minat siswa (69%) dan hasil belajar siswa (74%).

Beberapa responden berpendapat bahwa pembelajaran daring banyak permasalahan responden berdiskusi dengan kelompok kerja guru olahraga (KKG) dan mencari solusi bersama untuk memecahkan masalah yang dialami, mendapatkan penanganan dan solusi yang tepat. Kesimpulan bahwa selama masa pandemi guru masih melaksanakan proses belajar secara umum, namun menggunakan metode daring dan praktik pembelajaran internal membuat pembelajaran cukup efektif, hal yang harus diperhatikan seperti: pembatasan jaringan, keaktifan siswa dan terakhir pengawasan guru serta orang tua.

Daftar Rujukan

- Awang, S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring pada Kondisi WFH/WFO di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Reban. *Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 137–143.
- Cahyo, K. N. (2019). Perancangan Sistem Informasi Pengelolaan Kuesioner Pelatihan pada PT Brainmatics Cipta Informatika. *Journal of Information System Research*, 1(1), 45–53. Retrieved from <https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/josh/>
- Eddi, L., Yetrie, L., & Herry, P. J. (2022). Edukasi Penerapan Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Masa Pandemi Covid-19 Desa Telangkah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 3635–3642.
- Guo, J., & Ting, X. (2022). IT Monitoring and Management of Learning Quality of Online Courses for College Students Based on Machine Learning. *Mobile Information Systems*, 2022, 1–8. <https://doi.org/10.1155/2022/5501322>
- Harahap, U. I., Gultom, D. M., & Hasibuan, E. E. (2023). Analysis of the Effect of 4T in Pregnant Women on the Risk of Stunting. *Science Midwifery*, 10(6), 4574–4580. <https://doi.org/10.35335/midwifery.v10i6.1171>
- Isrokatun, I., Yulianti, U., & Nurfitriyana, Y. (2022). Analisis Profesionalisme Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 454–462. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1961>
- Izzul, I. (2019). Penelitian Survei dalam Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa Inggris. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Kusnaty, A., Hifzul, M. M., Sumarni, N., Mansyur, A. S., & Zaqiah, Q. Y. (2020). Pengaruh Teknologi Pembelajaran Kuliah Online di Era Covid-19 dan Dampaknya terhadap Mental Mahasiswa. *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 153–165.
- Monica, T., & Tapan, K. J. (2019). Pendidikan Jasmani Kesehatan & Rekreasi. *IRJET*, 6(5), 95–101.
- Muhammad, H. A. (2021). Efektivitas Pembelajaran secara Daring selama Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) pada Siswa SMK Negeri 1 Makassar. Universitas Negeri Makassar.
- Müller, C., Stahl, M., Alder, M., & Maximilian, M. (2018). Efektifitas Belajar dan Persepsi Siswa dalam Kursus Pembelajaran Fleksibel. *European Journal of Open, Distance and E-Learning*, 21(2), 44–52. <https://doi.org/10.2478/eurodl-2018-0006>

- Novera, E. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay dalam Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6349–6356. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1723>
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *JISAMAR*, 4(2), 30–36. Retrieved from <http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar>
- Permendikbud. (2018). Permendikbud RI Nomor 37 tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. *JDIH Kemendikbud*, 2025, 1–527.
- Prawiyogi, A. G., Purwanugraha, A., Ghullam, F., & Marwan, F. (2020). Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 94–101. <https://doi.org/10.21009/JPD.011.10>
- Ririn, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Pjok berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Pengasih dan SD Negeri 4 Wates. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15–32. <https://doi.org/10.21009/JPUD.091>
- Roziqin, A., Syasya, Y. F. M., & Iradhad, T. S. (2021). An Analysis of Indonesian Government Policies Against Covid-19. *Public Administration and Policy: An Asia-Pacific Journal*, 24(1), 92–107. <https://doi.org/10.1108/PAP-08-2020-0039>
- Sofyana, L., & Rozaq, A. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas Pgri Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, 8, 81–86.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful, S. (2017). *Konsep dan Makna Pembelajaran* (13th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Xiao, C. (2020). A Novel Approach of Consultation on 2019 Novel Coronavirus (COVID-19)-Related Psychological and Mental Problems: Structured Letter Therapy. *Journal of Korean Neuropsychiatric Association*, 17(2), 175. <https://doi.org/10.30773/pi.2020.0047>